
Dakwah Digital: Menyampaikan Pesan Agama di Era Teknologi

Supriadi

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Email: supriadiashidiq@gmail.com

Abstract

Da'wah, as an effort to convey religious teachings to society, has evolved along with the development of the times. In the era of digital technology, da'wah is no longer limited to mosque pulpits or religious study groups, but also utilizes various digital platforms. This creates new challenges and opportunities for da'wah (preachers). The purpose of this study is none other than to find out about digital da'wah: conveying religious messages in the era of technology. The research method used in this study is Library Research or Literature Review. This method is an approach that focuses on collecting, analyzing, and synthesizing information from existing literature. It does not involve primary data collection such as observation or interviews. The results of this study indicate that by utilizing the sophistication of information and communication technology, digital da'wah is able to reach a wider audience, expand the reach of religious messages, and facilitate more active interaction between da'wah disseminators and the community. Thus, digital da'wah has a significant role in strengthening the understanding of Islam in a society that is increasingly digitally connected. Da'wah in conveying religious messages in the technological era uses various digital platforms, where there are seven types, including the internet, social media, podcasts, mobile applications, blogs, webinars and online courses, direct messages and emails

Password: *Da'wah, Digital, Religio*

Abstrak

Dakwah, sebagai upaya menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat, telah mengalami evolusi seiring perkembangan zaman. Di era teknologi digital, dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar-mimbar masjid atau majelis taklim, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform digital. Ini menciptakan tantangan dan peluang baru bagi para dai (pendakwah). Tujuan dari penelitian ini tidak lain hanyalah untuk mengetahui pada dakwah digital: menyampaikan pesan agama di era teknologi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* atau *Literature Review*. Metode ini merupakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari literatur yang sudah ada. Tidak melibatkan pengumpulan data primer seperti observasi atau wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, dakwah digital mampu meraih audiens yang lebih luas, memperluas jangkauan pesan agama, dan memfasilitasi interaksi yang lebih aktif antara penyebar dakwah dan masyarakat. Dengan demikian, dakwah digital memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat pemahaman agama Islam di tengah masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital. Dakwah dalam menyampaikan pesan agama di era teknologi menggunakan berbagai platform digital, dimana hal tersebut terdapat tujuh macam, yang meliputi pada internet, media sosial, podcast, aplikasi mobile, blog, webinar dan kursus online, pesan langsung dan email

Kata Sandi: Dakwah, Digital, Agama

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami percepatan yang luar biasa, membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.¹ Salah satu bidang yang turut merasakan dampak besar dari kemajuan ini adalah dakwah Islam. Dakwah, yang secara tradisional dilakukan melalui mimbar masjid, majelis taklim, atau pertemuan fisik, kini merambah ke dunia digital dengan menggunakan berbagai platform teknologi seperti media sosial, situs web, blog, podcast, dan layanan streaming video. Dakwah, yang merupakan aktivitas untuk menyampaikan ajaran Islam, kini menghadapi transformasi signifikan dengan hadirnya teknologi digital.² Tidak lagi terbatas pada metode tradisional seperti ceramah di masjid dan majelis taklim, dakwah kini dapat dilakukan melalui berbagai platform digital seperti media sosial, situs web, aplikasi mobile, podcast, dan video streaming.

Dakwah digital menawarkan berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses informasi agama bagi masyarakat luas tanpa batasan geografis dan waktu. Hal ini sangat relevan dalam konteks masyarakat modern yang semakin terhubung dan bergantung pada teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda, yang merupakan pengguna utama teknologi digital, menjadi target utama dakwah digital, mengingat mereka lebih mudah dijangkau melalui platform digital dibandingkan dengan metode konvensional.³ Namun, dakwah digital juga membawa tantangan tersendiri. Di antara tantangan tersebut adalah validitas dan kredibilitas informasi yang disebarkan, risiko penyebaran konten yang tidak sesuai atau bahkan menyesatkan, serta dinamika interaksi yang terkadang sulit dikendalikan di ruang digital.⁴ Selain itu, adaptasi terhadap teknologi baru memerlukan keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh para pendakwah dan lembaga dakwah.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep dakwah digital, strategi-strategi yang efektif dalam pelaksanaannya, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Dengan memahami dinamika dakwah digital, penelitian ini berharap dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para dai dan lembaga dakwah dalam memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pesan agama secara lebih efektif dan berdampak positif. Studi ini juga akan menyoroti pentingnya literasi digital bagi para pelaku dakwah, agar dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam upaya penyebaran ajaran Islam yang lebih relevan dan inklusif di era modern ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model dakwah digital yang efektif dan berkelanjutan, yang mampu menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang

¹ Inas Tasya Firdaus, Melinia Dita Tursina, and Ali Roziqin, "Transformasi Birokrasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Digitalisasi Pemeritahan Indonesia," *Kybernan: Jurnal Stdui Kepemerintahan* 4, no. 2 (2021): 226–39, <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Kybernan/article/view/1244/910>.

² Irsan Adrianda and Mutia Tisa, "Dilema Kultur Dayah Tradisional Di Aceh Menghadapi Transformasi Era Media Digital," *Bayan Lin Naas: Jurnal Dakwah Islam* 6, no. 2 (2022): 2580–3972, <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/bayan-linnaas>.

³ Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisis Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)," *Tasamuh* 18, no. 1 (2020): 54–78, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>.

⁴ Dhipayasa Adirinarso, "Dakwah Di Era Digital: Tantangan Sosiologis Dan Solusinya Nazar," *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 104–16, <https://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/5590/3208>.

⁵ Nurbaiti Bahrudin, Ahmad Irfan, and Rahmah Ningsih, "Distribusi Dana Filantropi Islam Sebagai Solusi Pengembangan Literasi Digital Dalam Bidang Dakwah," *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 2, no. 1 (2022): 125–39, <https://doi.org/10.21154/joipad.v2i1.3775>.

relevan dan menarik di era teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dakwah digital yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika sosial masyarakat modern. Tentu, berikut adalah pendahuluan untuk penelitian dengan judul "Dakwah Digital: Menyampaikan Pesan Agama di Era Teknologi

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Library Research* atau *Literature Review*. Metode ini merupakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari literatur yang sudah ada. Tidak melibatkan pengumpulan data primer seperti observasi atau wawancara, metode ini berfokus pada penelusuran dan penelitian sumber-sumber sekunder, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, tesis, dan berbagai sumber informasi lainnya.⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif induktif dengan mendalilkan perubahan dakwah sebagai fenomena umum yang mengarah pada penarikan kesimpulan dan penemuan konsep atau teori baru. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, dilakukan studi dokumenter dalam bentuk buku atau informasi internet terkait. Untuk menganalisis data, peneliti mengacu pada tahapan analisis data yang dikembangkan dengan tahapan analisis mulai dari reduksi data, klasifikasi, sintesis dan sitasi

Hasil dan Pembahasan

A. Makna Dakwah

Secara linguistik, istilah dakwah berasal dari bahasa Arab, dengan akar kata "*da'â – yad'u – da'watan*", yang merujuk pada tindakan menyeru, memanggil, mengajak, dan menyambut.⁷ Dalam konteks bahasa tersebut, dakwah memiliki makna yang kompleks yang dapat diinterpretasikan sebagai seruan baik kepada hal-hal yang negatif maupun positif. Ajakan yang mengarah pada hal-hal negatif umumnya berhubungan dengan setan dan pengikutnya. Dakwah, menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), mengacu pada proses penyampaian ajaran agama dan penyebaran pemahaman agama di kalangan masyarakat, yang mencakup seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran tersebut.⁸ Asal usul kata dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab, yakni sebagai masdar (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u*, yang memiliki arti panggilan, seruan, atau ajakan.⁹

Menurut Hamzah Ya'qub, dakwah adalah upaya mengajak umat manusia dengan hikmah atau kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.¹⁰ Pendapat Profesor Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah merupakan seruan atau panggilan untuk mengambil suatu

⁶ Qomar Abdurrahman and Dudi Badruzaman, "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital," *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 152–62, <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877>.

⁷ S. Ismail et al., "Bahasa Mandarin Sebagai Medium Dakwah Kajian Terhadap Malaysian Chinese Muslim Association (MACMA)," *Jurnal Sains Insani* 6, no. 3 (2021): 116–27, <https://sainsinsani.usim.edu.my/index.php/sainsinsani/article/view/127/230>.

⁸ Mira Fauziah, "Konsep Kebaikan Dalam Perspektif Dakwah," *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 3, no. 1 (2019): 95–108.

⁹ M. H. Harun, "EKSISTENSI SENI KALIGRAFI ISLAM DALAM DAKWAH : Tantangan , Peluang Dan Harapan.," *Fakulti Bahasa Dan Komunikasi*, no. October (2015): 0–18, <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2949.8320>.

¹⁰ Hasan Bastomi et al., "Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36(2), no. 2 (2017): 81, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1776/1394>.

pendirian yang memiliki konotasi positif, yang intinya terletak pada aktivitas yang mendorong untuk melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan yang buruk.¹¹ Syaikh Muhammad Abduh mengemukakan bahwa dakwah adalah tugas yang diwajibkan kepada setiap Muslim untuk mengajak kepada kebaikan dan menghindari kemungkaran.¹²

Kemudian menurut Profesor Toha Yahya Oemar mengungkapkan bahwa dakwah dalam Islam adalah usaha mengajak umat dengan bijaksana ke arah yang benar. Dalam pandangan Profesor Toha Yahya Oemar, dakwah Islam terdiri dari upaya mengajak umat dengan cara yang bijaksana menuju jalan yang benar. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah pada dasarnya adalah mengajak individu atau masyarakat untuk mengadopsi atau meninggalkan perilaku tertentu, yang sebaiknya dilakukan dengan menggunakan media komunikasi. Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada kebaikan dan larangan terhadap kejahatan sesuai dengan ajaran Islam, yang disampaikan oleh dai kepada masyarakat atau individu yang menerima dakwah.

Dalam konteks kesadaran spiritual, dakwah dianggap sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh umat Islam untuk mewujudkan ajaran-ajaran Islam.¹³ Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang dakwah menjadi sangat penting. Pemahaman yang menyeluruh mengenai hakikat dakwah menjadi dasar filosofis dan normatif yang diperlukan untuk menjalankan dakwah sesuai dengan dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat, terutama dalam konteks masyarakat modern.

B. Dakwah Digital

Dakwah digital adalah fenomena yang mencerminkan adaptasi agama Islam terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi modern. Dalam era digital ini, dakwah tidak lagi terbatas pada metode konvensional seperti ceramah di masjid atau pemberian materi di tempat-tempat ibadah saja.¹⁴ Sebaliknya, dakwah telah meluas ke ranah digital melalui pemanfaatan internet, media sosial, aplikasi mobile, dan berbagai platform digital lainnya. Salah satu aspek kunci dari dakwah digital adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens yang lebih luas, baik secara lokal maupun global. Melalui internet dan media sosial, pesan-pesan dakwah dapat dengan mudah diakses oleh orang-orang di berbagai belahan dunia, tanpa terkekang oleh batasan geografis. Hal ini memungkinkan para penyebar dakwah atau dai untuk mencapai dan berinteraksi dengan audiens yang jauh lebih besar daripada sebelumnya.

Selain itu, dakwah digital juga memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara para dai dan masyarakat. Melalui fitur komentar, pesan langsung, atau forum diskusi online, masyarakat dapat berpartisipasi dalam diskusi dan bertukar pendapat mengenai isu-isu agama dengan para dai secara langsung. Ini menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan inklusif di mana

¹¹ I Ansari and M Alzamzami, "Moderasi Agama Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Qs. Al-Baqarah: 256," *Al-Wasatiyyah Journal of Religious Moderation* 1, no. 2 (2022): 106–30, <https://al-wasatiyyah.uinjambi.ac.id/index.php/jrm/article/view/11/11>.

¹² Ulva Hasdiana, "KISAH DAN DAKWAH MENURUT ALQURAN (Suatu Pendekatan Kebahasaan) Oleh," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Aht>

¹³ Cucu Nurjamilah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw.," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2017): 93–119, <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>.

¹⁴ Muhammad Rizqy et al., "Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0," *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 22–42, <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/146/132>.

berbagai pandangan dan pemikiran dapat disampaikan dan didiskusikan. Pemanfaatan teknologi digital juga memperluas format dan konten dakwah. Selain ceramah dan khotbah, dakwah digital seringkali disampaikan dalam bentuk video pendek, podcast, infografis, dan meme yang menarik. Dengan berbagai format ini, pesan dakwah dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan media digital.¹⁵

Namun, seperti halnya dengan perkembangan teknologi lainnya, dakwah digital juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah isu kebenaran informasi dan autentisitas sumber. Di era internet yang penuh dengan konten yang tidak terverifikasi, masyarakat perlu menjadi lebih kritis dalam memilah dan memverifikasi informasi yang mereka terima. Selain itu, dakwah digital juga harus tetap memperhatikan nilai-nilai etika dan kehati-hatian dalam menyampaikan pesan-pesan agama agar tidak menimbulkan konflik atau salah paham di kalangan masyarakat. Secara keseluruhan, dakwah digital merupakan fenomena yang menarik dalam perkembangan agama Islam di era digital ini.¹⁶ Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dakwah digital mampu menjangkau audiens yang lebih luas, memfasilitasi interaksi yang lebih aktif antara dai dan masyarakat, serta memperluas format dan konten dakwah. Namun, tantangan-tantangan terkait dengan kebenaran informasi dan etika dakwah juga perlu diperhatikan agar dakwah digital dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat.

C. Dakwah Digital: Menyampaikan Pesan Agama di Era Teknologi

Dakwah digital mewakili perubahan yang substansial dalam cara menyebarkan pesan agama Islam di era teknologi modern. Lebih dari sekadar mengandalkan metode tradisional seperti ceramah di masjid atau khotbah di tempat ibadah, dakwah digital memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk meraih audiens yang lebih luas dan memperluas jangkauan pesan agama.¹⁷ Dalam esensi, dakwah digital membuka pintu bagi akses yang lebih mudah dan cepat terhadap ajaran agama. Melalui platform-platform online seperti situs web, media sosial, podcast, dan aplikasi mobile, pesan-pesan dakwah dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan orang-orang dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis untuk terlibat dalam pembelajaran agama Islam.¹⁸

Salah satu keunggulan utama dakwah digital adalah kemampuannya untuk berinteraksi secara langsung dengan audiens. Melalui fitur komentar, pesan langsung, dan forum online, para penyebar dakwah dapat berkomunikasi secara aktif dengan masyarakat, menjawab pertanyaan,

¹⁵ Yulia Rahmawati et al., "Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 1 (2024): 266–79, <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.1081>.

¹⁶ A. R. Sulaeman, A. Fazri, and F. Fairus, "Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh," *Communication* 11, no. 1 (2020): 81–93, <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/comm/article/view/1009/777>.

¹⁷ Ridwan Rustandi, "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 84–95, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>.

¹⁸ Program Studi, Ilmu Al- Qur, and Fakultas Ushuluddin, "Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies," *Ikadi (Journal of Islamic Studies)* 2, no. 1 (2023): 14–27, <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i1.214>.

memberikan klarifikasi, dan berbagi pemikiran.¹⁹ Ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan terbuka di mana diskusi mengenai agama dapat berlangsung dengan lebih dinamis.

Tidak hanya itu, dakwah digital juga memungkinkan variasi dalam bentuk dan konten pesan agama. Selain video ceramah dan tulisan-tulisan berbasis teks, dakwah digital juga mencakup penggunaan gambar, animasi, infografis, dan meme untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang kreatif dan menarik. Dengan demikian, pesan agama menjadi lebih mudah dipahami dan relevan bagi audiens yang lebih muda dan terbiasa dengan media digital.

Namun, seperti halnya setiap bentuk komunikasi, dakwah digital juga memiliki tantangan dan risiko tersendiri. Salah satunya adalah risiko menyebarnya informasi yang tidak valid atau tidak terverifikasi, yang dapat menyebabkan penyebaran pemahaman agama yang salah.²⁰ Oleh karena itu, penting bagi para penyebar dakwah digital untuk tetap memastikan keakuratan dan kebenaran informasi yang mereka sampaikan. Secara keseluruhan, dakwah digital merupakan sarana yang sangat potensial untuk menyebarkan pesan agama Islam di era teknologi. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, dakwah digital mampu meraih audiens yang lebih luas, memperluas jangkauan pesan agama, dan memfasilitasi interaksi yang lebih aktif antara penyebar dakwah dan masyarakat. Dengan demikian, dakwah digital memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat pemahaman agama Islam di tengah masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital.

Dakwah dalam menyampaikan pesan agama di era teknologi menggunakan berbagai platform digital, dimana hal tersebut terdapat tujuh macam. Pertama internet, situs web agama, portal berita Islam, dan forum diskusi online menyediakan ruang bagi para penyebar dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara luas dan terbuka. Kedua media sosial, platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube memungkinkan para penyebar dakwah untuk berinteraksi dengan audiens mereka secara langsung, menyampaikan ceramah, artikel, gambar, dan video pendek, serta memfasilitasi diskusi dan tanya jawab.

Ketiga Podcast, dakwah melalui podcast menjadi populer, di mana para penyebar dakwah dapat menyampaikan ceramah, diskusi, atau refleksi agama dalam format audio yang dapat diakses kapan saja oleh para pendengar. Keempat aplikasi mobile, aplikasi agama, seperti Quran digital, aplikasi doa, dan aplikasi pembelajaran Islam, memberikan akses mudah dan cepat kepada sumber-sumber agama serta memungkinkan pengguna untuk mendapatkan bimbingan agama di perangkat mobile mereka. Kelima blog dan situs berbagi konten, para penyebar dakwah juga menggunakan blog pribadi dan situs berbagi konten seperti Medium atau WordPress untuk menulis artikel, esai, atau refleksi agama yang dapat dibaca oleh masyarakat online.

Keenam webinar dan kursus online, dakwah dapat disampaikan melalui webinar dan kursus online, di mana para penyebar dakwah memberikan ceramah, seminar, atau kelas-kelas pembelajaran agama kepada audiens yang ingin belajar secara mendalam tentang Islam. Ketujuh

¹⁹ Fania Alzaira et al., "Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual Strategi Publik Relations Dalam Mengoptimalkan Pengaruh Digital," no. 2 (2024): 55–64, <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Misterius/article/view/120/168>.

²⁰ Eka Octalias Indah Librianti and M. Alqautsar Pratama, "Transformasi Tradisi Lisan Sebagai Sarana Dakwah: Kajian Historis Dan Tantangan Era Digital," *Journal of Community Development* 1, no. 1 (2022): 56–63, <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Misterius/article/view/120/168>.

pesan langsung dan email, dakwah juga dapat disampaikan melalui pesan langsung atau email kepada individu atau kelompok tertentu, menyediakan bimbingan, nasehat, atau penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan mereka. Dengan beragamnya platform digital yang tersedia, dakwah dapat disampaikan dengan cara yang menarik, relevan, dan mudah diakses oleh masyarakat luas di era teknologi ini.

Kesimpulan

Dakwah digital merupakan fenomena yang mencerminkan adaptasi agama Islam terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era modern. Dengan memanfaatkan internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya, dakwah digital memungkinkan penyampaian pesan agama secara lebih luas, cepat, dan interaktif. Hal ini memungkinkan audiens dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis untuk terlibat dalam pembelajaran agama Islam dengan lebih mudah. Meskipun memiliki potensi yang besar dalam memperluas jangkauan pesan agama, dakwah digital juga menimbulkan tantangan terkait dengan kebenaran informasi dan etika dakwah. Oleh karena itu, penting bagi para penyebar dakwah digital untuk tetap memastikan keakuratan informasi yang disampaikan dan menjaga integritas pesan agama dalam konteks teknologi modern. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, dakwah digital mampu meraih audiens yang lebih luas, memperluas jangkauan pesan agama, dan memfasilitasi interaksi yang lebih aktif antara penyebar dakwah dan masyarakat. Dengan demikian, dakwah digital memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat pemahaman agama Islam di tengah masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital. Dakwah dalam menyampaikan pesan agama di era teknologi menggunakan berbagai platform digital, dimana hal tersebut terdapat tujuh macam, yang meliputi pada internet, media sosial, podcast, aplikasi mobile, blog, webinar dan kursus online, pesan langsung dan email

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Qomar, and Dudi Badruzaman. "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital." *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 152–62. <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877>.
- Adirinarso, Dhipayasa. "Dakwah Di Era Digital: Tantangan Sosiologis Dan Solusinya Nazar." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 104–16. <https://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/5590/3208>.
- Adrianda, Irsan, and Mutia Tisa. "Dilema Kultur Dayah Tradisional Di Aceh Menghadapi Transformasi Era Media Digital." *Bayan Lin Naas: Jurnal Dakwah Islam* 6, no. 2 (2022): 2580–3972. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/bayan-linnaas>.
- Alzaira, Fania, Rahma Uin, K H Abdurrahman, Wahid Alamat, Jl Pahlawan, KAJEN Kabupaten, and Jawa Tengah. "Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual Strategi Publik Relations Dalam Mengoptimalkan Pengaruh Digital," no. 2 (2024): 55–64. <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Misterius/article/view/120/168>.
- Ansari, I, and M Alzamzami. "Moderasi Agama Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Qs. Al-Baqarah: 256." *Al-Wasatiyyah Journal of Religious Moderation* 1, no. 2 (2022): 106–30. <https://al-wasatiyyah.uinjambi.ac.id/index.php/jrm/article/view/11/11>.
- Bahrudin, Nurbaiti, Ahmad Irfan, and Rahmah Ningsih. "Distribusi Dana Filantropi Islam

- Sebagai Solusi Pengembangan Literasi Digital Dalam Bidang Dakwah.” *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 2, no. 1 (2022): 125–39. <https://doi.org/10.21154/joipad.v2i1.3775>.
- Bastomi, Hasan, Fatimatuzzahro dan Fifi Nofiaturrehman, Nazirman Nazirman, Nimawati Nimawati, Uus Ruswandi, Mohamad Erihadiana, Syaiful Hamali, et al. “Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36(2), no. 2 (2017): 81. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1776/1394>.
- Fauziah, Mira. “Konsep Kebaikan Dalam Perspektif Dakwah.” *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 3, no. 1 (2019): 95–108.
- Firdaus, Inas Tasya, Melinia Dita Tursina, and Ali Roziqin. “Transformasi Birokrasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Digitalisasi Pemerintahan Indonesia.” *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan* 4, no. 2 (2021): 226–39. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Kybernan/article/view/1244/910>.
- Hasdiana, Ulva. “KISAH DAN DAKWAH MENURUT ALQURAN (Suatu Pendekatan Kebahasaan) Oleh.” *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Ismail, S., N. A. A. Hassan, A. E. M. Zain, N. D. H. N. Sad, and S. Z. Mu’al. “Bahasa Mandarin Sebagai Medium Dakwah Kajian Terhadap Malaysian Chinese Muslim Association (MACMA).” *Jurnal Sains Insani* 6, no. 3 (2021): 116–27. <https://sainsinsani.usim.edu.my/index.php/sainsinsani/article/view/127/230>.
- Librianti, Eka Octalias Indah, and M. Alqautsar Pratama. “Transformasi Tradisi Lisan Sebagai Sarana Dakwah: Kajian Historis Dan Tantangan Era Digital.” *Journal of Community Development* 1, no. 1 (2022): 56–63. <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Misterius/article/view/120/168>.
- M. H. Harun. “EKSISTENSI SENI KALIGRAFI ISLAM DALAM DAKWAH : Tantangan , Peluang Dan Harapan.” *Fakulti Bahasa Dan Komunikasi*, no. October (2015): 0–18. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2949.8320>.
- Nurjamilah, Cucu. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw.” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2017): 93–119. <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>.
- Rahmawati, Yulia, Farida Hariyati, Ahmad Zakki Abdullah, and Mia Nurmiarani. “Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 1 (2024): 266–79. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.1081>.
- Rizqy, Muhammad, Nur Salsa Auliya Zachani, Saniyatul Fajri, and Meity Suryandari. “Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 22–42. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/146/132>.
- Rustandi, Ridwan. “Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam.” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 84–95.

<https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>.

Studi, Program, Ilmu Al- Qur, and Fakultas Ushuluddin. "Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies." *Ikadi (Journal of Islamic Studies)* 2, no. 1 (2023): 14–27. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i1.214>.

Sulaeman, A. R., A. Fazri, and F. Fairus. "Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh." *Communication* 11, no. 1 (2020): 81–93. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/comm/article/view/1009/777>.

Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)." *Tasâmuh* 18, no. 1 (2020): 54–78. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>.